

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan adalah entitas komersial yang menghasilkan keuntungan finansial dengan memproduksi dan menyediakan produk atau jasa (Ayu Nurafni Octavia et al., 2024). Di era globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat ini, kesuksesan perusahaan tidak hanya dinilai dari pendapatannya, tetapi juga dari kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban sosial dan lingkungan secara berkelanjutan. Konsep keberlanjutan telah menjadi isu utama di banyak negara, termasuk Indonesia, karena pengaruhnya yang sangat besar terhadap keseimbangan ekologi, kesejahteraan masyarakat, dan kelangsungan ekonomi jangka panjang. Dengan meningkatnya kesadaran ini, organisasi harus terbuka dalam mengungkapkan kinerja keberlanjutan mereka melalui laporan keberlanjutan yang mencakup faktor-faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Bursa Efek Indonesia didominasi oleh beragam perusahaan industri yang mendorong perekonomian. Industri ini meliputi otomotif, tekstil, elektronik, dan produk konsumen. Bursa Efek Indonesia membagi industri aneka menjadi mesin dan alat berat, otomotif dan komponennya, tekstil dan garmen, alas kaki, serta kabel dan elektronik. Kelima sub sektor ini mewakili berbagai jenis barang dan kegiatan industri di sektor aneka industri, yang menopang perekonomian nasional dan merupakan target investasi utama di Indonesia. Selain berkontribusi signifikan terhadap PDB nasional, sektor aneka industri menciptakan lapangan kerja yang cukup besar dan mendorong investasi di pasar modal Indonesia (Michael Oktorenos Pakpahan et al., 2024). Kompleksitas dan dinamika sektor ini membuatnya rentan terhadap perubahan peraturan perundang-undangan, dinamika pasar global, serta tantangan lingkungan dan sosial, yang semuanya semakin menarik perhatian publik dan pemerintah. Oleh karena itu, sektor aneka industri sangat penting bagi stabilitas dan pembangunan perekonomian Indonesia dalam menghadapi permasalahan dan dinamika yang terus berubah.

Sustainability report (SR) adalah dokumen yang disusun oleh perusahaan untuk menunjukkan kinerja dan dampaknya terhadap isu-isu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 mewajibkan perusahaan publik untuk melaporkan rencana, operasi, dan kegagalan penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan lebih lanjut. Laporan ini biasanya mencakup strategi masa depan, kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta budaya perusahaan.

Global Reporting Initiative (GRI) dan Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK) merupakan standar pelaporan yang umum di Indonesia, termasuk referensi standar internasional seperti ISSB. Beberapa studi menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan yang kuat dapat membantu perusahaan berekspansi dengan meningkatkan nilai saham dan meningkatkan reputasinya di mata investor (Violin Meidy Theresia & Wijaya Triwacananingrum, 2022). Namun, terdapat juga temuan yang menunjukkan pengaruh yang tidak konsisten, terutama pada dimensi sosial, yang kadang-kadang memberikan dampak negatif atau tidak signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan (Pramuditha Febriani, 2023). Selain itu, hanya dimensi ekonomi yang mengalami signifikansi dalam kaitannya dengan kinerja keuangan. Dimensi sosial maupun lingkungan tidak memberikan pengaruh signifikan pada kinerja perusahaan (Safira Dewi Setyowati May et al., 2024). Selanjutnya, dimensi ekonomi dan lingkungan memberikan pengaruh positif, sedangkan dimensi sosial tetap tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan (Winri Mulpiani, 2019).

Pelaporan keberlanjutan muncul sebagai tugas non-finansial yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan karena para pemangku kepentingan menuntut

organisasi untuk mencapai keberhasilan finansial dan keberlanjutan. Dari tahun 2017 hingga 2019, intensitas pengungkapan laporan keberlanjutan di perusahaan-perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan, khususnya aspek ekonomi dan sosial, tetapi aspek lingkungan terkadang tidak memberikan dampak yang signifikan (Ni Putu Ayu Utariyan & I Gede Ary Wirajaya, 2023). Studi lain menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan yang membahas masalah ekonomi, sosial, dan lingkungan tidak memengaruhi kinerja keuangan (Wijaya Triwacananingrum & Sienish Su, 2023). Indonesia masih memperbolehkan pelaporan keberlanjutan secara sukarela. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, Pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, mewajibkan perusahaan untuk menyatakan tanggung jawab sosial. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. Pasal 1 (revisi 2012), paragraf 23, secara tidak langsung mendukung pernyataan tanggung jawab lingkungan dan sosial (Farah Meutia & Dr. Farida Titik K, 2015).

Laporan keberlanjutan telah menjadi komponen penting dari pelaporan yang terbuka dan bertanggung jawab dalam akuntansi kontemporer, dengan penetapan aturan akuntansi yang mewajibkan pengungkapan informasi non-keuangan (Yurnal Edward, 2025). Laporan keberlanjutan menjadi semakin penting dalam akuntansi manajemen karena berfungsi sebagai alat pelaporan sekaligus instrumen pengambilan keputusan strategis. Laporan keberlanjutan memungkinkan akuntansi manajemen untuk mendeteksi dan mengelola risiko dan peluang keberlanjutan yang berdampak langsung pada kinerja keuangan dan reputasi perusahaan karena laporan tersebut secara jelas mengintegrasikan data ekonomi, sosial, dan lingkungan. Standar Pengungkapan Keberlanjutan (SPK) yang mengacu pada ISSB Standards memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat, relevan, dan dapat dibandingkan, sehingga mendukung tata kelola perusahaan yang baik dan pengambilan keputusan yang berkelanjutan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

Perkembangan ini menunjukkan pentingnya penerapan *sustainability report* pada perusahaan sektor aneka industri, mengingat laporan keberlanjutan kini menjadi salah satu alat utama dalam menilai kinerja dan tata kelola perusahaan secara holistik. Dengan semakin kuatnya regulasi dan adopsi standar internasional, perusahaan diharapkan tidak hanya memenuhi kewajiban pelaporan, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pengungkapan keberlanjutan untuk mendukung pengambilan keputusan yang berkelanjutan serta menjaga daya saing di pasar global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerapan *sustainability report* dan dampaknya terhadap pertumbuhan perusahaan di sektor aneka industri. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lengkap tentang metode pelaporan keberlanjutan di berbagai sektor industri, serta saran bagi perusahaan dan regulator tentang cara meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dampak implementasi laporan keberlanjutan di berbagai sektor industri, sehingga penulis membuat judul penelitian: HUBUNGAN PENERAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana penerapan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 berdasarkan standar POJK No.51/POJK.03/2017, dan bagaimana hubungannya terhadap kinerja perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji penggunaan pelaporan keberlanjutan pada bisnis sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 hingga 2024, dengan menggunakan POJK No. 51/POJK.03/2017, dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

1.4. Kontribusi / Manfaat Tugas Akhir

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Memberikan wawasan, pemahaman, dan pengetahuan praktis bagi penulis dalam melakukan penelitian ilmiah, menganalisis data, serta memahami dinamika pelaporan keberlanjutan di perusahaan terbuka.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan kebijakan dan peningkatan pengawasan terhadap pelaporan keberlanjutan, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan dan transparan dalam pelaporan keberlanjutan.
- 3) Dapat berkontribusi sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi keberlanjutan yang lebih komprehensif dan seimbang antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan
- 4) Menjadi referensi bagi mahasiswa dan akademis untuk memahami lebih dalam mengenai implementasi *sustainability reporting*, serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.